

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan sebuah tantangan di era globalisasi sekarang ini. Sumber daya manusia tersebut, tidak hanya terbatas pada satu bidang saja, akan tetapi mencakup peningkatan di segala bidang, termasuk di bidang olahraga. Karena, dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengangkat prestasi olahraga suatu bangsa khususnya di Indonesia.

Prestasi olahraga Indonesia saat ini sedang berada pada masa pasang surut yang cukup dramatis. Di satu sisi, kita baru saja berlega hati menjadi Juara Umum SEA Games 2011 di Palembang-Jakarta, tetapi pada kali berikutnya, kita seolah terhempas dengan kenyataan bahwa kontingen Indonesia gagal mempertahankan tradisi medali emas dari bulutangkis pada event Olimpiade 2012, London yang baru lalu. Harapannya kita mampu mengamankan posisi 35 besar jika saja minimal satu medali emas bisa di raih. Tetapi, dengan hanya medali satu perak dan satu medali perunggu dari cabor angkat besi. Indonesia hanya mampu bertengger di posisi 63.

Kesemua itu, suka atau tidak suka, telah membuat kita harus mengakui bahwa kita perlu menata ulang sistem pembinaan olahraga kita secara lebih baik lagi, seraya menyadari bahwa kita memang belum memiliki langkah prioritas dengan membina olahraga unggulan nasional.

Selain itu, prestasi olahraga juga membutuhkan sebuah model pengembangan olahraga untuk memantapkan langkah pemerintah dalam mempersiapkan pembangunan olahraga secara nasional. Mencermati hal tersebut, pada tahun 2005 pemerintah telah mensyahkan Undang-Undang No 3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, di mana sistem pembinaan olahraga harus dilakukan melalui tiga pilar yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Sedangkan sistem pembinaan dan pengembangan dilakukan melalui tahap pengenalan atau pemasalan olahraga, pemantauan dan pemanduan bakat serta peningkatan prestasi.

Bangunan olahraga nasional ini merupakan pendekatan holistik tentang pembangunan olahraga yang harus dilakukan mulai dari olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Pondasi untuk pembangunan olahraga .

Setelah memiliki pondasi yang kuat dan kokoh, tahap selanjutnya adalah usaha baik pengenalan/pemasalan melalui sekolah maupun klub-klub olahraga. Pada tahap pemassalan ini merupakan tahapan yang berpotensi untuk melahirkan bibit-bibit olahragawan yang kemudian disalurkan ke klub-klub cabang-cabang olahraga. Dari klub-klub inilah para olahragawan akan memasuki tahapan olahraga prestasi karena para olahragawan akan dibina oleh pengurus besar atau pengurus pusat atau klub-klub olahraga profesional.

Sejalan dengan itu, para pengurus olahraga secara terus-menerus melakukan pembinaan prestasi, karena disadari bahwa salah satu cara atau usaha untuk mengharumkan nama bangsa dan negara adalah lewat olahraga. Nama Indonesia harum berkat prestasi bulutangkis. Oleh karena itu pembinaan setiap cabang olahraga

harus diarahkan ke peningkatan prestasi yang nantinya akan mengharumkan nama bangsa. Begitu pula dengan Negara Thailand dan Malaysia yang dapat mengharumkan nama bangsanya melalui olahraga sepaktakraw yang merupakan salah satu cabang olahraga unggulan yang dimilikinya.

Cabang olahraga sepaktakraw merupakan salah satu bagian dari olahraga tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Hal ini terbukti dalam sejarah keberadaannya dikenal di beberapa daerah dengan beberapa istilah seperti Sulawesi Selatan dikenal dengan “marraga akraga”, di Riau dikenal dengan nama “rago tinggi”, Sumatera Barat, Bengkulu dikenal dengan nama “sepakrago”, dan untuk daerah Gorontalo dikenal dengan sepak “lilinga”, dan secara keseluruhan di Indonesia dikenal dengan “sepak raga”. Dengan demikian, jika dilihat dari sejarahnya semestinya, olahraga ini merupakan cabang olahraga yang termasuk kategori olahraga unggulan yang dapat mengharumkan dan mengangkat harkat dan martabat bangsa dan daerah disetiap event pertandingan, karena telah dimiliki oleh masyarakat Indonesia sejak dahulu.

Cabang olahraga sepaktakraw diharapkan tidak hanya terbatas pada mengharumkan nama bangsa saja, akan tetapi melalui cabang olahraga tradisional yang telah kompetitif ini, mengantarkan masyarakat Indonesia umumnya dan lebih khusus buat masyarakat Gorontalo untuk menghargai budaya bangsa dan daerahnya, dengan tujuan agar olahraga ini akan lebih memasyarakat, baik pada lembaga formal, informal maupun pada lembaga non formal, sehingga proses penjurangan atlet potensial tidak menjadi masalah utama dalam proses pembinaan prestasi.

Di Provinsi Gorontalo sendiri permainan sepak takraw bukan hanya dimainkan oleh masyarakat umum saja tetapi sejak terbentuk menjadi provinsi setahun kemudian pemerintah telah membentuk wadah penampungan siswa-siswa berprestasi dicabang sepak takraw melalui Pusat Pendidikan dan Latihan olahraga Pelajar (PPLP) yang didanai melalui APBD Provinsi Gorontalo pada tahun 2002. Sejak terbentuk, cabang olahraga sepak takraw telah memperlihatkan peningkatan prestasi yang cukup membanggakan. Hal ini dibuktikan dengan lolosnya cabang olahraga Sepaktakraw pada Popnas tahun 2003 di Makasar dan diikuti dengan prestasi lainnya seperti pada kejurnas PPLP tahun 2004 di Pekanbaru, Riau. Pada *event* ini, Tim Gorontalo mampu menduduki peringkat ketiga dengan meraih 2 medali perunggu pada semua nomor putra, dan bukan hanya itu saja namun pada *event* tersebut terpilih salah seorang atlet Sepaktakraw asal Gorontalo atas nama Noldy Husain untuk bergabung dengan tim Indonesia menuju *Asean School* di Brunei Darussalam yang merupakan awal mula kebangkitan Sepaktakraw Gorontalo menuju pentas Internasional. Sejak tahun 2004 sampai dengan sekarang Provinsi Gorontalo menjadi salah-satu daerah pemasok atlet ke Pelatnas. Bagi Provinsi Gorontalo sendiri Cabang olahraga Sepaktakraw telah dijadikan sebagai cabang olahraga unggulan daerah dan telah beroleh pengakuan dari KONI pusat serta Pengurus Besar Persatuan Sepaktakraw Indonesia (PB.PSTI). Hal ini didasarkan pada prestasi cabang olahraga sepak takraw pada PON XVIII tahun 2012 di Pekanbaru – Riau dimana cabang olahraga ini mampu mempersembahkan medali emas untuk Provinsi Gorontalo.

Jika ditinjau dari hasil prestasi yang telah diraih oleh cabang olahraga

Sepaktakraw Gorontalo memang cukup membanggakan namun untuk dapat mempertahankan hal ini diperlukan keseriusan dan kerja keras semua pihak terutama dalam hal pembibitan dan pembinaan secara berjenjang, mengingat atlet –atlet Sepaktakraw Gorontalo sekarang tidak saja berhadapan dengan atlet-atlet dari daerah lain di Indonesia namun mereka harus bersaing melawan atlet dari Negara lain yang sepaktakrawnya lebih maju seperti Thailand dan Malaysia. Keadaan ini menuntut kita semua baik Pelatih, Pengurus, Akademisi dan seluruh *stakeholder* Olahraga untuk menciptakan inovasi-inovasi baru terutama dalam hal penyusunan program latihan maupun pemilihan model latihan yang tepat agar tujuan latihan dapat tercapai secara maksimal.

Hasil evaluasi menunjukkan selain aspek psikis atlet, masih terdapat beberapa komponen yang perlu perhatian khusus untuk segera dilakukan pembenahan yang salah-satu diantaranya adalah tehnik mengumpan yang baik dan benar. Berdasarkan pengamatan pada pertandingan, pengumpan masih terlalu banyak melakukan kesalahan terutama dari segi akurasi maupun ketepatan umpannya. Umpan yang diberikan sering tidak mengarah kesasaran yang tepat sehingga hal ini sangat mempengaruhi penampilan *smasher*. Setelah diadakan pengamatan di lapangan dan diskusi dengan pelatih para pengumpan kurang mendapatkan porsi latihan yang cukup. Selain itu pula model latihan umpan yang monoton menimbulkan rasa *booring* pada atlet.

Untuk dapat meningkatkan ketepatan mengumpan, maka dibutuhkan suatu pendekatan guna pengembangan yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan

teknologi dalam latihan, dengan demikian akan terciptalah prestasi olahraga sepaktakraw Gorontalo khususnya atlet-atlet yang ada di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP), baik pada tingkat Nasional, maupun menghasilkan atlet untuk bergabung dengan tim Indonesia di ajang *Internasional*. Oleh karena itu pembinaan harus terus diarahkan ke peningkatan prestasi yang sesuai dengan kebutuhan seorang atlet, baik latihan fisik maupun model-model latihan spesialisasi untuk meningkatkan kemampuan tehnik atlet. Salah satu aspek yang sering terlupakan oleh para pelatih adalah pemberian model latihan yang mengarah pada pembentukan *otomatisasi* gerak bagi seorang toser dalam mengarahkan bola dengan baik. Model latihan yang di maksud adalah model latihan mengumpan variasi jarak (mengumpan jarak bertahap).

Model latihan mengumpan jarak bertahap merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk latihan untuk meningkatkan ketepatan mengumpan dalam permainan sepaktakraw. Dalam model latihan ini, atlet melakukan latihan mengumpan jarak yang di variasikan atau jauh dari sasaran kemudian secara bertahap dilanjutkan dengan melakukan umpan dari jarak yang sesungguhnya. Pada jarak umpan ini, atlet/umpan akan lebih mudah melihat daerah sasaran umpan. Hal ini dimaksudkan agar atlet/umpan akan terbiasa mengarahkan bola maupun ayunan kakinya terhadap sasaran yang di inginkan. Sehingga akan menghasilkan umpan yang akurat ke daerah sasaran yang di inginkan oleh smesher.

Model latihan mengumpan pada jarak yang sesungguhnya merupakan bentuk latihan mengumpan yang sering dilakukan oleh para atlet. Latihan ini tidak berbeda

dengan pelaksanaan mengumpan pada saat bermain, di mana toser melakukan umpan dari jarak jauh maupun jarak sesungguhnya sesuai dengan peraturan permainan dalam sepak takraw dimana pada saat mengumpan seorang toser tidak melewati pembatas lapangan dan melewati lapangan lawan. Jika latihan ini dilakukan secara kontinyu maka akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan ketepatan mengumpan terutama dalam mengarahkan bola ke sasaran yang diinginkan oleh *smasher*, maka demikian seorang smasher dapat melakukannya dengan baik dan bisa menciptakan point buat regunya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam mengumpan yaitu (1) Sejauh mana tingkat penggemar sepak takraw di kalangan pelajar?; (2) Apakah model latihan dapat mempengaruhi ketepatan mengumpan dalam permainan sepak takraw?; (3) Apakah model latihan mengumpan jarak bertahap dapat mempengaruhi ketepatan mengumpan dalam permainan sepak takraw?;

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada pembatasan masalah di atas maka masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh model latihan mengumpan jarak bertahap terhadap Ketepatan Mengumpan dalam Permainan Sepaktakraw Pada Atlet PPLP Provinsi Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model latihan mengumpan jarak bertahap terhadap Ketepatan Mengumpan dalam Permainan Sepaktakraw Pada Atlet PPLP Provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh model latihan umpan jarak bertahap terhadap Ketepatan mengumpan dalam permainan sepaktakraw diharapkan mempunyai manfaat terhadap beberapa segi antara lain:

1. Segi praktis, diharapkan dapat dijadikan pegangan oleh para guru olahraga maupun para pelatih dalam memilih model latihan.
2. Segi pengetahuan, merupakan informasi guna pengembangan pengetahuan dalam kegiatan proses belajar mengajar olahraga sepaktakraw pada umumnya dan pengembangan pengetahuan dalam bidang kepelatihan khususnya mengumpan.
3. Segi penelitian, merupakan informasi untuk pelaksanaan penelitian di lapangan dalam cabang olahraga sepaktakraw secara umum maupun mengumpan secara khusus. Hasil penelitian ini tergantung dari peneliti itu sendiri, bagaimana cara meneliti dan yang tak kalah pentingnya adalah obyek penelitian dalam hal ini siswa atau atlet.